

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di masyarakat ada stigma bahwa gangguan jiwa atau penyakit jiwa merupakan penyakit yang sulit di sembuhkan, bahkan tidak bisa di sembuhkan, memalukan dan merupakan aib bagi keluarga (Maramis,1995).

Menurut WHO angka kejadian Skizofrenia di masyarakat umum adalah : 0,2 -0,8 % dimana 5-15% berusia antara 3-15 Tahun mengalami gangguan jiwa persisten dan mengganggu hubungan sosial (Maramis,1995). Dari catatan rekam medis Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya dalam kurun waktu januari sampai desember 2010 jumlah penderita psikosa 430 orang dari 521 yang di rawat inap, 82 % merupakan kasus Skizofrenia yaitu berjumlah 352 orang.

Keluarga dengan salah satu anggota keluarganya yang menderita Skizofrenia pada umumnya tidak langsung membawa penderita untuk berobat ke rumah sakit atau ke dokter, akan tetapi usaha pengobatan yang dilakukan oleh keluarga adalah membawa penderita ke pengobatan alternatif antara lain ke paranormal, dukun atau kyai. Status sehat atau sakit pada keluarga sangat mempengaruhi satu sama lain, suatu penyakit akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh status kesehatan anggota keluarga (Gillies, et al; dikutip oleh Friedman,1998). Keluarga akan memberi pengaruh utama terhadap konsep

sehat dan sakit dari individu-individu dalam keluarga (Lancaster Jeanette, et al;1996).

Menurut Kubler dan Rose (1967) respon keluarga terhadap penyakit kronis atau terminal meliputi respon menolak, marah, tawar-menawar, depresi dan menerima, Respon emosi ini tidak selalu berurutan. Respon emosi ini juga tidak selalu relevan antara keluarga dan penderita. Respon lain yang timbul dalam keluarga adalah perubahan peran akibat salah satu anggota keluarganya menderita sakit atau masuk rumah sakit. Faktor-faktor yang mempengaruhi reaksi keluarga meliputi faktor social, peran, pendidikan. Sedangkan faktor internal meliputi kepribadian, persepsi, status emosi. Dampak penyakit terhadap keluarga adalah keluarga mungkin tidak memahami sepenuhnya diagnosis dan pengobatan sehingga keluarga akan mengalami kebingungan dan pada akhirnya keluarga akan kurang berpartisipasi dalam pengobatan anggota keluarganya yang mengalami Skizofrenia.

Keluarga merupakan sistem pendukung utama dalam memberikan perawatan langsung kepada setiap keadaan sehat dan sakit penderita. keluarga hendaknya memahami diagnosis dan pengobatan sehingga keluarga akan dapat menerima kondisi keluarganya yang menderita skizofrenia pada akhirnya keluarga akan ikut berpartisipasi dalam pengobatan anggota keluarganya yang mengalami Skizofrenia. Oleh karena itu keperawatan yang berfokus kepada keluarga bukan hanya memelihara keadaan setiap klien tetapi kemampuan keluarga dalam mengatasi masalah kesehatan yang terjadi pada anggota keluarga (Keliat,BA, 1995).

Upaya yang perlu dilakukan adalah pendidikan kesehatan jiwa terhadap masyarakat khususnya terhadap keluarga penderita perlu ditingkatkan, upaya tersebut bisa dilakukan melalui PKRS, atau penyuluhan di puskesmas, tempat pelayanan kesehatan lainnya, sehingga masyarakat menganggap bahwa penderita gangguan jiwa itu tidak harus dikucilkan dari kegiatan sosial akan tetapi perlu adanya dukungan dari keluarga dan masyarakat agar bisa mencapai tingkat kesembuhan secara optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimanakah respon psikologis keluarga dengan salah satu anggota keluarganya menderita skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya apakah menolak atau menerima ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memperoleh gambaran nyata tentang respon psikologis keluarga dengan salah satu anggota keluarga menderita skizofrenia di rumah sakit Jiwa Menur Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi riwayat sakit (lama sakit) pada salah satu anggota keluarga yang menderita skizofrenia.

- b. Mengidentifikasi respon psikologis keluarga pada saat keluarga mengantar atau membesuk klien keRumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan materi pada ilmu keperawatan jiwa sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan penderita skizofrenia.

Sebagai bahan pertimbangan institusi rumah sakit dalam memberikan pelayanan kepada penderita skizofrenia dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

1.4.2. Manfaat Secara praktis

Keluarga bisa menerima anggota keluarganya yang menderita skizofrenia sehingga pada akhirnya akan meningkatkan derajat kesehatan penderita